

Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Program *Tahfidz* di SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen

Rahma Fadilla Chairunisa*, Hakimuddin Salim

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*g000220060@student.ums.ac.id

Abstract

This study aims to examine the application of management functions in improving the quality of the Al-Quran memorization program at Al Abidin International Junior High School, Sragen. The study used a qualitative approach through a case study. Data collection was conducted through in-depth interviews, comprehensive observations, and documentation, which were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The validity of the measurement data used triangulation. The results of the study indicate that the integration of management functions including planning, organizing, implementing, and evaluating has proven effective in significantly improving the quality of the tahfidz program. Planning was carried out by establishing tahfidz as the school's flagship program; organization was realized through the formation of a management structure involving the principal, coordinator, and tahfidz teachers; the implementation of learning applied four methods, namely talaqqi, tikkar, ziyadah, and muroja'ah; and evaluation was carried out periodically through daily and periodic assessments. The success of the program was supported by teacher competence, student motivation, and a conducive environment. However, its implementation still faces several obstacles, including limited time for tahsin learning, accumulation of student motivation, and reflecting memorization abilities among students. This research contributes to the development of Islamic education management, particularly in providing a model of integration of management functions that can be adapted by other Al-Quran-based educational institutions.

Keywords: *Tahfidz; Implementation; Management Functions; Program Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam peningkatan kualitas program *tahfidz* Al-Quran di SMP Internasional Al Abidin Sragen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi menyeluruh, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data diverifikasi menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti efektif meningkatkan kualitas program *tahfidz* secara signifikan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan *tahfidz* sebagai program unggulan sekolah; pengorganisasian diwujudkan melalui pembentukan struktur pengelola yang melibatkan kepala sekolah, koordinator, dan guru *tahfidz*; pelaksanaan pembelajaran menerapkan empat metode, yaitu *talaqqi*, *tikkar*, *ziyadah*, dan *muroja'ah*; serta evaluasi dijalankan secara berkala melalui penilaian harian dan periodik. Keberhasilan program ditopang oleh kompetensi guru, motivasi siswa, dan lingkungan yang kondusif. Meski demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah hambatan, meliputi keterbatasan waktu pembelajaran tahsin, fluktuasi motivasi siswa, dan kesenjangan kemampuan menghafal antarsiswa. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan manajemen pendidikan

Islam, khususnya dalam memberikan model integrasi fungsi manajemen yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan berbasis Al-Quran lainnya

Kata Kunci: Tahfidz; Implementasi; Fungsi Manajemen; Kualitas Program

Pendahuluan

Pendidikan Al-Quran memiliki kedudukan yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, karena bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual sekaligus menanamkan nilai religius. Di era globalisasi yang terus berkembang dan melemahnya nilai-nilai moral di generasi muda, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tuntutan merancang program pembelajaran yang bersifat menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif melainkan juga mencakup pembentukan karakter religius siswa.

Sistem pendidikan berdasarkan Al-Quran menjadi dasar pembelajaran secara menyeluruh, karena bukan hanya fokus memahami isi Al-Quran, tetapi juga mengajak siswa untuk mengamalkan nilai-nilainya di dalam praktik keseharian (Alfiah & Kabibuloh, 2025). Keutamaan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia untuk menuju jalan yang benar. Sebagaimana tercantum pada QS. Al Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahannya:

Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan di dalamnya, (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Urgensi pendidikan Al-Quran diperkuat oleh firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 9 yang menjelaskan bahwa Al-Quran dijaga oleh Allah SWT, yang secara tidak langsung menuntut manusia untuk menjaga keasliannya yaitu dengan menghafalnya. Berdasarkan uraian di atas, pendidikan Al-Quran tidak hanya berfokus pada pemahaman, tapi juga upaya menjaga kemurnian Al-Quran. Salah satu wujud penerapan nilai-nilai Islam yaitu melalui program *Tahfidz* Al-Quran. *Tahfidz* adalah kegiatan yang dirancang secara khusus untuk melatih siswa dalam menjaga kemurnian ayat Al Qur'an.

Dalam praktik pendidikan formal, program *Tahfidz* menjadi aspek penting yang harus terus dikembangkan. Program *Tahfidz* tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan hafalan Al-Quran, melainkan juga mengembangkan kedisiplinan, ketekunan, serta karakter religius yang kuat. Perkembangan program *Tahfidz* kini bukan hanya pada lembaga pesantren, tetapi telah memasuki ke sekolah formal termasuk jenjang sekolah menengah pertama. Sekolah Islam menjadikan program *Tahfidz* sebagai dasar internalisasi nilai religius dan pembentukan budaya sekolah yang bernuansa Qur'ani (Najib & Afifi, 2022).

Oleh sebab itu, program *Tahfidz* menuntut adanya pengelolaan yang terstruktur, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi agar berjalan efektif (Taufikin & Nurhayati, 2025). Meskipun program *Tahfidz* Al-Quran telah banyak diterapkan di sekolah formal, dalam praktiknya implementasi program masih ditemukan kendala yang berimplikasi pada kualitas hafalan siswa. Sejumlah penelitian mengidentifikasi kendala sistemik, seperti metode pengajaran yang tidak konsisten, lemahnya sistem monitoring, minimnya evaluasi, serta kurangnya koordinasi antara guru, orang tua dan pihak sekolah yang mendampingi proses menghafal.

Kondisi ini mencerminkan bahwa adanya tantangan dalam program *Tahfidz* yang bukan hanya tentang teknis pembelajaran, tetapi juga lemahnya penerapan fungsi manajemen pendidikan secara terpadu. Penelitian terdahulu memberikan kontribusi penting dalam memahami pengelolaan program *Tahfidz* dari berbagai sudut pandang. menyatakan bahwa implementasi pengelolaan program *Tahfidz* yang mencakup

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat meningkatkan kemampuan menghafal pada siswa. Menurut Najib & Afifi (2022) pengelolaan *Tahfidz* yang memadukan fungsi manajemen pendidikan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan perolehan hafalan siswa. Kesuksesan pelaksanaan program *Tahfidz* juga ditentukan oleh penerapan strategi pembelajaran, motivasi siswa, dan kompetensi guru dalam membina hafalan (Hidayanti et al., 2025).

Penelitian tersebut cenderung mengkaji aspek pengelolaan secara parsial, sebagian berfokus pada tahap perencanaan dan evaluasi, strategi pembelajaran, kompetensi guru, tanpa mengintegrasikan keseluruhan fungsi manajemen dalam satu kerangka analisis yang utuh. Belum terdapat pemahaman menyeluruh mengenai seluruh fungsi manajemen pendidikan berinteraksi secara sinergis dalam meningkatkan kualitas program *Tahfidz*. Kesenjangan ini menjadi persoalan akademik, mengingat keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh salah satu fungsi manajemen secara terpisah.

Penelitian yang hanya mengkaji perencanaan tanpa mengaitkan dengan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang menyebabkan hasil penelitian belum mempresentasikan pengelolaan program *Tahfidz* secara menyeluruh. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait kajian yang membahas seluruh fungsi manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu di sekolah menengah pertama Islam. Kebaruan penelitian ini berfokus pada pendekatan analisis terpadu yang belum dilaksanakan pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menganalisis implementasi keempat fungsi manajemen pendidikan secara menyeluruh, dan mengkaji keterkaitannya dalam meningkatkan kualitas program *Tahfidz* di sekolah menengah pertama Islam. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengelolaan program *Tahfidz* yang lebih menyeluruh dan dapat dijadikan referensi bagi sekolah Islam dalam merancang serta mengevaluasi program *Tahfidz*. Oleh karena itu, penelitian ini berujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasi fungsi manajemen secara terpadu dalam meningkatkan kualitas program *Tahfidz* di SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui jenis studi kasus guna mengkaji implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas program *Tahfidz* Al-Quran di SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian secara mendalam mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program *Tahfidz* dalam ruang lingkup nyata yaitu sekolah. Melalui studi kasus, peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai keterkaitan antara fungsi manajemen dalam pelaksanaan program *Tahfidz* secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen pada tahun 2026. Informan utama pada penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator *Tahfidz*, guru *Tahfidz*. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel bersifat non acak berdasarkan kriteria yang relevan yaitu keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program *Tahfidz*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilaksanakan dengan dengan menyusun data secara sistematis berupa uraian deskriptif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data secara

berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman mengenai implementasi fungsi manajemen dalam program *Tahfidz*. Keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai informan, serta hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Program *Tahfidz*

Program *Tahfidz* di SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen merupakan salah satu program unggulan yang direncanakan untuk membentuk karakter religius dengan pembiasaan interaksi dengan Al-Quran. Program ini menunjukkan bahwa orientasi pendidikan di sekolah bukan hanya berfokus pada keberhasilan akademik, tetapi juga penguatan nilai-nilai ke-Islaman dan pembentukan karakter qur'ani. Kepala sekolah mengembangkan program *tahfidz* sebagai upaya memperkuat citra Islam sekolah Islam dan menghadirkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan pembelajaran Al-Quran.

Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan dari orientasi kognitif menuju penguatan karakter. Pendidikan karakter mencakup tiga aspek, yaitu *moral knowing* (pengetahuan), *moral feeling* (sikap), dan *moral action* atau perilaku (Thomas, 1991). SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen menetapkan 3 program unggulan, yaitu *International Class Program* (ICP), *Information Communication and Technology* (ICT), dan *Tahfidz Class Program* (TCP). Penetapan program ini mengindikasikan adanya strategi sekolah dalam mengintegrasikan kemampuan akademik, penguasaan teknologi, dan penguatan nilai religius.

Dalam manajemen pendidikan, kebijakan tersebut menunjukkan adanya implementasi fungsi perencanaan (*planning*) dengan penetapan arah dan tujuan pengembangan sekolah secara sistematis. Perencanaan berperan penting dalam menentukan tujuan organisasi dan langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Suherman et al., 2024). Pengelolaan program *Tahfidz* yang diawali dengan perencanaan matang dapat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan program dan peningkatan kualitas hafalan siswa (Halizanindya et al., 2025).

Perencanaan program *tahfidz* direalisasikan melalui penyusunan kurikulum yang diselaraskan dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk generasi Qur'ani. Kurikulum *tahfidz* bukan hanya ditujukan pada pencapaian target hafalan, tetapi juga penguasaan tajwid dan makhraj, serta internalisasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum *tahfidz* diposisikan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa, bukan sekadar program hafalan. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum *tahfidz* mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan karena menekankan aspek kognitif dan karakter religi siswa (Zauhara & Mustofa, 2023).

Kurikulum merupakan hal yang krusial dalam proses pembelajaran karena menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan secara terencana (Febriana & Faridah, 2024). Dalam implementasi fungsi perencanaan (*planning*), sekolah menetapkan target hafalan minimal lima juz selama tiga tahun masa pembelajaran. Penetapan target menunjukkan adanya perencanaan yang realistis dengan menyesuaikan kemampuan menghafal siswa. Target hafalan dibagi secara bertahap di tiap semester sehingga pembelajaran *tahfidz* lebih terstruktur dan berkelanjutan. Pendekatan progresif menunjukkan bahwa perencanaan program bukan hanya berfokus pada kuantitas, tetapi juga mempertimbangkan aspek pedagogis dan psikologis siswa dalam menghafal Al-Quran. Temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan program *tahfidz* disesuaikan dengan karakter siswa dan lingkungan sekolah. Mulyasa (2018) menjelaskan bahwa

pengembangan program pendidikan perlu mempertimbangkan kondisi empiris sekolah supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Oleh sebab itu, perencanaan yang terstruktur menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan program *tahfidz* karena pelaksanaan program akan berjalan optimal tanpa perencanaan yang matang (Kholik, 2025). Sekolah tidak hanya menetapkan target hafalan, tetapi juga alokasi waktu khusus untuk pembelajaran *tahfidz* yang dilakukan secara konsisten. Penetapan waktu pembelajaran mengindikasikan bahwa program *tahfidz* bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan program *tahfidz* telah diselaraskan dengan sistem pembelajaran sekolah. Pengelolaan waktu membantu menjaga konsistensi hafalan siswa dan dapat mendukung ketercapaian target program.

Idayu (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan waktu dalam pembelajaran *tahfidz* berpengaruh terhadap efektivitas pencapaian hafalan siswa. Secara keseluruhan, perencanaan program *tahfidz* di SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen menunjukkan keterkaitan antara visi sekolah, penyusunan kurikulum, target hafalan, dan pengaturan waktu pembelajaran. Keterpaduan tersebut memperlihatkan bahwa fungsi perencanaan tidak hanya menjadi tahap awal dalam manajemen pendidikan, tetapi juga menjadi dasar bagi pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program *tahfidz* secara berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas program *tahfidz* dibangun melalui sistem perencanaan yang terarah, realistis, dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani siswa.

2. Pengorganisasian Program *Tahfidz*

Pengorganisasian program *tahfidz* SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen dilaksanakan dengan pembentukan struktur kerja yang melibatkan kepala sekolah, koordinator *tahfidz*, dan guru *tahfidz*. Struktur tersebut mencerminkan adanya pembagian tugas serta tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan program *tahfidz*. Dalam manajemen pendidikan, fungsi pengorganisasian (*organizing*) memiliki peran mengatur sumber daya, pembagian kerja, dan koordinasi program agar tujuan pendidikan tercapai.

Kepala sekolah berperan dalam mengambil kebijakan dan pengawasan pembelajaran program *tahfidz*. Koordinator *tahfidz* bertanggung jawab mengelola operasional program, seperti koordinasi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dan pemantauan perkembangan program. Guru *tahfidz* memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa saat proses *ziyadah*, *muroja'ah*, dan penilaian hafalan siswa. Pembagian tugas tersebut menunjukkan adanya sistem kerja yang terarah sehingga setiap pengelola program menjalankan perannya sesuai tanggung jawab masing-masing.

Pembagian tugas yang jelas berperan penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program *tahfidz*, karena dapat meningkatkan koordinasi pelaksanaan program (Najib & Afifi, 2022). Implementasi fungsi pengorganisasian juga terdapat pada pengelolaan pembelajaran *tahfidz* di kelas *Tahfidz Class Program*. Program *tahfidz* diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran kelas sehingga pelaksanaannya terstruktur dan terkoordinasi. Pengorganisasian program tidak hanya berfokus pada pembentukan struktur pengelola, melainkan juga pengaturan pelaksanaan pembelajaran agar *tahfidz* berjalan secara konsisten.

Koordinasi antar pengelola *tahfidz* juga dilaksanakan dengan mengadakan rapat rutin setiap bulan. Kegiatan tersebut menggambarkan adanya komunikasi dan pengawasan dalam pelaksanaan program *tahfidz*. Koordinasi berfungsi dalam menjaga keteraturan pelaksanaan program, pembagian tugas yang tidak sesuai, dan mempererat kolaborasi antar pengelola program. Melalui koordinasi rutin, kendala dalam pelaksanaan *tahfidz* dapat dibahas dan dicari solusi sehingga pelaksanaan program tetap berjalan sesuai dengan aturan yang sudah direncanakan. Pengorganisasian program *tahfidz* di SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen tidak hanya berperan dalam membentuk

struktur *administrative*, tetapi juga membentuk sistem kerja yang mendukung efektivitas pelaksanaan program *tahfidz*. Sinergi peran kepala sekolah, koordinator *tahfidz*, dan juga guru *tahfidz* menggambarkan pengorganisasian menjadi penghubung dari fungsi perencanaan (*planning*) menuju fungsi pelaksanaan (*actuating*). Dengan demikian, kualitas program *tahfidz* tidak hanya dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, tetapi juga sistem koordinasi dan distribusi tugas yang berlangsung secara teratur dan konsisten.

3. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz*

Pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Quran di SMP Internasional Al Abidin Sragen merupakan bentuk penerapan dari fungsi perencanaan (*planning*). Tahap ini menjadi proses penerjemahan rencana ke dalam praktik pembelajaran nyata di kelas. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pelaksanaan (*actuating*) dipahami sebagai bentuk pelaksanaan dan sebagai upaya dalam menggerakkan semua komponen pembelajaran supaya tujuan program tercapai. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program *tahfidz* sangat dipengaruhi oleh pelaksanaannya yang konsisten dan terstruktur.

Pembelajaran *tahfidz* dilaksanakan secara rutin dan terjadwal melalui tahapan kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada tahap inti, siswa difokuskan untuk menambah hafalan atau *ziyadah*, setoran hafalan, dan mengulang kembali hafalan atau *muroja'ah*. Proses kegiatan ini mencerminkan keseimbangan proses perolehan hafalan baru dengan penguatan hafalan yang dimiliki siswa. Keseimbangan ini dalam pembelajaran menjadi hal yang krusial, karena keberhasilan program *tahfidz* tidak hanya dilihat dari jumlah hafalan yang bertambah, melainkan juga dari kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.

Pelaksanaan pembelajaran mengintegrasikan proses penguatan dan pemeliharaan hafalan secara simultan. Guru *tahfidz* menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu *talaqqi*, *tikrar*, *ziyadah*, dan *muroja'ah*. Penggunaan metode yang beragam turut mendukung proses menghafal yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Metode *talaqqi* dilaksanakan dengan interaksi langsung antara guru dan siswa dengan cara menirukan bacaan guru untuk memastikan ketepatan tajwid dan makhraj. Pendekatan ini juga sebagai mekanisme koreksi langsung terhadap kesalahan siswa, sehingga kualitas bacaan dapat terjaga secara sistematis.

Hal ini memperkuat temuan Ummu et al., (2023) yang menjelaskan bahwa metode *talaqqi* efektif dalam meningkatkan ketepatan tajwid dan makhraj, serta kualitas hafalan siswa melalui bimbingan oleh guru *tahfidz*. Metode *tikrar* dilakukan melalui pengulangan ayat secara berulang-ulang untuk memperkuat daya ingat siswa. Pengulangan pada metode *tikrar* menunjukkan bahwa proses menghafal bukan hanya bergantung pada kemampuan kognitif, melainkan pembiasaan yang terstruktur. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip behavioristik yang menekankan penguatan melalui pengulangan untuk membentuk daya ingat jangka panjang.

Metode *tikrar* sebagai sarana untuk menstabilkan hafalan siswa dalam proses yang terus berkembang. Selanjutnya yaitu *muroja'ah* yang berfungsi sebagai sarana penguatan dan pemeliharaan hafalan yang telah diperoleh siswa. Pelaksanaan *muroja'ah* secara rutin menunjukkan proses pembelajaran tidak berhenti pada pencapaian hafalan baru, tapi mencakup upaya menjaga keberlangsungan hafalan tersebut. Guru tidak hanya mendengarkan hafalan siswa, tetapi juga melakukan koreksi terhadap kesalahan bacaan. *Muroja'ah* memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai penguatan memori sekaligus evaluasi formatif dalam proses pembelajaran *tahfidz* (Fatimah, 2025).

Intensitas *muroja'ah* yang dilakukan rutin berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan ketahanan hafalan siswa (Mauludi et al., 2025). Pelaksanaan *muroja'ah* merefleksikan keterkaitan fungsi perencanaan dan evaluasi dalam program *tahfidz*.

Murojaah sebagai sarana dalam memantau ketercapaian target hafalan, serta memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan (Sopyan et al., 2025). Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* menunjukkan bahwa fungsi *actuating* tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan fungsi perencanaan (*planning*) dan pengendalian (*controlling*) dalam manajemen pendidikan.

Selain membimbing bacaan, guru *tahfidz* berupaya menanamkan pemahaman terhadap makna ayat Al-Quran dengan tujuan agar proses menghafal tidak bersifat sekadar hafalan teknis. Pendekatan *tahfidz* tidak hanya fokus pada teknis hafalan, tetapi juga pembentukan pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan siswa. Guru *tahfidz* juga berperan sebagai motivator, terutama saat siswa mengalami kejenuhan dalam menghafal. Motivasi berpengaruh terhadap konsistensi dan keberlanjutan hafalan siswa (Rahmawati, 2020).

Pelaksanaan program *Tahfidz* SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen didukung oleh media pembelajaran yang menunjang hafalan siswa. Media yang digunakan adalah mushaf Al-Quran yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa keseragaman mushaf bertujuan untuk membantu saat menghafal dan *muroja'ah*. Penggunaan mushaf yang seragam menunjukkan adanya konsistensi pembelajaran agar memperkuat daya ingat. Keseragaman mushaf berpengaruh terhadap efektivitas proses menghafal siswa.

Tabel 1. Gambaran Pelaksanaan Program *Tahfidz*

Aspek	Deskripsi Pelaksanaan
Waktu Pelaksanaan	Dilaksanakan 2 kali seminggu dengan durasi 2 x 40 menit pada setiap pertemuan
Kegiatan inti	Penambahan hafalan (<i>ziyadah</i>) dan pengulangan hafalan (<i>muroja'ah</i>)
Metode	Metode <i>tikrar</i> , <i>talaqqi</i> , <i>ziyadah</i> , dan <i>muroja'ah</i>
Pelaksana	Guru <i>Tahfidz</i> dan siswa sebagai peserta aktif
Media	Mushaf Al-Quran

Sumber: Data Penelitian, 2026

Program *Tahfidz* di SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen menunjukkan adanya keterpaduan antara metode pembelajaran, peran guru *tahfidz*, serta penggunaan media yang seragam dalam mendukung proses menghafal Al-Quran. Dalam manajemen pendidikan, fungsi pelaksanaan atau *actuating* tidak hanya sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, melainkan juga proses integrasi berbagai komponen pembelajaran agar tujuan program tercapai. Dengan demikian, pelaksanaan program *tahfidz* merealisasikan perencanaan yang telah ditetapkan sekaligus evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan demi peningkatan kualitas program yang menyeluruh.

4. Evaluasi Program *Tahfidz*

Evaluasi merupakan aspek krusial dalam pelaksanaan program *Tahfidz* yang berfungsi sebagai pengendalian untuk mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam kajian manajemen pendidikan, evaluasi berperan sebagai alat penilaian hasil belajar dan instrument *controlling* untuk menjaga kualitas proses pembelajaran. Evaluasi mencakup aspek jumlah hafalan, kualitas bacaan, ketepatan tajwid dan makhraj, serta konsistensi murojaah atau pengulangan hafalan (Resya et al., 2025). Pelaksanaan evaluasi program *Tahfidz* di SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen dilakukan secara terjadwal dan rutin. Evaluasi terdiri dari harian dan evaluasi periodik. Bentuk penilaian dilaksanakan setiap hari saat

pelaksanaan program *Tahfidz*. Tujuan dari evaluasi harian adalah meninjau perkembangan hafalan siswa secara berkelanjutan dan memastikan bacaan Al-Quran sejalan dengan kaidah tajwid dan makhraj.

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan merupakan bagian evaluasi proses dalam pendidikan, guna memantau pelaksanaan *Tahfidz* secara langsung dan konsisten (Najah, 2024). Evaluasi harian mencakup aspek kognitif dan afektif seperti kehadiran, kesiapan, dan kedisiplinan siswa, sehingga menunjukkan pendekatan evaluasi yang komprehensif antara hasil dan proses pembelajaran. Evaluasi sebagai mekanisme pengawasan dan perbaikan pembelajaran secara langsung. Pencatatan capaian hafalan siswa melalui sistem digital dapat diakses koordinator dan kepala sekolah memperkuat transparansi dan efektivitas pemantauan perkembangan siswa.

Temuan ini merefleksikan penguatan fungsi *controlling* berbasis data dalam mendukung pengambilan keputusan pengelolaan program *tahfidz*. Evaluasi periodik dilakukan secara berkala, baik bulanan maupun setiap akhir semester melalui ujian *tahfidz*. Ujian ini berfungsi untuk mengukur capaian hafalan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kuantitas hafalan maupun kualitas bacaan. Hasil evaluasi kemudian didokumentasikan dalam bentuk rapor *tahfidz* yang disampaikan kepada orang tua siswa sebagai bentuk akuntabilitas sekolah terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi secara internal, tetapi juga sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua.

Evaluasi periodik berbasis rapor menunjukkan bahwa penilaian program dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek hasil dan proses pembelajaran. Dalam perspektif evaluasi pendidikan, pendekatan ini memperlihatkan bahwa *controlling* tidak hanya berorientasi pada pencapaian akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa selama pembelajaran berlangsung (Faizin, 2021). Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai dasar refleksi untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan program *tahfidz* pada tahap selanjutnya.

Keterlibatan orang tua dalam pemantauan perkembangan hafalan siswa memperkuat fungsi evaluasi sebagai sistem pengendalian eksternal. Evaluasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kolaborasi pendidikan antara sekolah dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian mutu program *tahfidz* bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, sistem evaluasi program *tahfidz* di SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen menunjukkan adanya keterpaduan antara evaluasi harian dan periodik yang saling melengkapi.

Evaluasi harian berfokus pada pengendalian proses pembelajaran, sedangkan evaluasi periodik berfokus pada pencapaian hasil. Keduanya menunjukkan bahwa fungsi *controlling* dalam manajemen pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terhubung dengan fungsi perencanaan dan pelaksanaan dalam membangun kualitas program *tahfidz* secara berkelanjutan.

Table 2. Bentuk Evaluasi Berkala Program *Tahfidz*

Jenis Evaluasi	Tujuan	Aspek Penilaian	Bentuk Pelaksanaan
Harian	Memantau perkembangan hafalan.	Kelancaran tajwid, makhraj, kedisiplinan	<i>Ziyadah</i> , <i>muroja'ah</i> , catatan pencapaian <i>Tahfidz</i>
Periodik	Menilai capaian <i>Tahfidz</i> menyeluruh	Hafalan, kualitas bacaan, <i>muroja'ah</i> , kedisiplinan	Ujian <i>Tahfidz</i>

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi program *Tahfidz* SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen dilakukan secara berjenjang melalui evaluasi harian, dan periodik. Evaluasi harian berfungsi memantau dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi periodik dilakukan dengan ujian *Tahfidz* serta memberi gambaran keseluruhan capaian program melalui rapor *Tahfidz* yang disampaikan kepada orang tua siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme *controlling*. Dalam perspektif manajemen, temuan penelitian sejalan dengan fungsi *controlling*, proses pengawasan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Fungsi ini mencakup membandingkan hasil dengan standar, mengidentifikasi penyimpangan, dan melakukan perbaikan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme *controlling* dalam menjaga dan mengembangkan program *Tahfidz*.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Tahfidz*

Pelaksanaan *tahfidz* di SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan dalam menentukan efektivitas pencapaian tujuan program. Kedua faktor ini menjadi bagian dari mekanisme evaluasi (*controlling*) yang digunakan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program *Tahfidz*. Faktor pendukung utama dalam program *tahfidz* adalah peran guru dalam memberi motivasi kepada siswa. Motivasi merupakan bagian dari fungsi pelaksanaan atau *actuating* yang menggerakkan siswa untuk konsisten menghafal Al-Quran.

Motivasi berperan sebagai dorongan psikologis dan sebagai strategi manajerial dalam menjaga keberlanjutan proses pembelajaran. Kompetensi guru *tahfidz* juga menjadi faktor penting dalam efektivitas pelaksanaan program. Kemampuan guru dalam membimbing bacaan, mengelola proses menghafal, dan menyesuaikan pendekatan dengan siswa berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi kualitas pelaksanaan (*actuating*) yang dilakukan guru sebagai pelaksana utama. Suasana belajar yang kondusif juga menjadi faktor keberhasilan program *Tahfidz*.

Lingkungan religius membentuk budaya bersama yang mendukung aktivitas menghafal, *muroja'ah*, serta kegiatan keagamaan. Lingkungan belajar SMP Islam Al Abidin mencerminkan lingkungan belajar yang kondusif dan berbasis nilai keIslaman. Keberhasilan program ditentukan dari individu dan juga kondisi lingkungan belajar yang suportif (Habibah et al., 2025). Pemberian apresiasi berupa hadiah sebagai bentuk apresiasi atas capaian hafalan. Pemberian hadiah berdampak pada sisi afektif. Siswa merasa senang, percaya diri, serta merasa lebih berharga. Pemberian hadiah juga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tahfidz menjadi salah satu strategi efektif meningkatkan keikutsertaan siswa dalam program *Tahfidz*. Pemberian hadiah sebagai stimulus yang memperkuat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Faktor pendukung tersebut memberikan dampak bagi program *Tahfidz*, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan adanya hambatan yang perlu dikaji lebih lanjut. Waktu pembelajaran terbatas untuk pelaksanaan tahsin secara khusus. Keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan perbaikan bacaan belum dilakukan secara maksimal. Tahsin merupakan landasan utama dalam mencapai kefasihan membaca dan menghafal. Pelaksanaan tahsin perlu adanya waktu yang cukup dan berkelanjutan sehingga kompetensi membaca Al-Quran siswa meningkat (Karim, 2024). Kejenuhan siswa dalam proses menghafal menjadi faktor penghambat yang tidak bisa dibiarkan. Pengulangan aktivitas menghafal terkadang menyebabkan rasa bosan pada siswa.

Temuan ini menunjukkan adanya dampak berupa semangat dan fokus menurun, dan konsistensi siswa saat menghafal Al-Quran. Kejenuhan saat belajar dapat menurunkan motivasi intrinsik. Aspek psikologis berperan penting dalam keberhasilan program. Faktor penghambat lainnya adalah dari aspek sosio psikologis siswa. Sebagian siswa cenderung membandingkan kemampuan diri sendiri dengan teman yang lebih cepat dalam menghafal. Keberadaan teman yang capaian hafalan lebih tinggi menimbulkan perasaan kurang percaya diri pada sebagian siswa. Temuan tersebut mempengaruhi emosional siswa. Perbandingan sosial menjadi aspek yang berpeluang menghambat perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa keberhasilan program *tahfidz* tidak terlepas dari keterkaitan berbagai fungsi manajemen pendidikan. Fungsi pelaksanaan (*actuating*) tercermin dalam peran guru memberi motivasi dan pendampingan kepada siswa. Fungsi perencanaan (*planning*) tampak dari keterbatasan alokasi waktu yang mempengaruhi pelaksanaan program. Adapun fungsi *controlling* terlihat dari ada hambatan yang muncul sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program. Dengan demikian, kedua faktor tersebut membentuk siklus manajerial yang berhubungan dalam meningkatkan kualitas program *tahfidz* secara berkesinambungan.

Kesimpulan

Implementasi fungsi manajemen yang terintegrasi menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas program *tahfidz* di SMP Islam Internasional Al Abidin Sragen. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa efektivitas program *tahfidz* tidak semata ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, melainkan juga bergantung pada sejauh mana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dijalankan secara sinergis dan terstruktur. Integrasi fungsi manajemen membentuk pengelolaan program yang lebih terarah, konsisten, dan berkelanjutan. Kualitas program juga didukung oleh kompetensi guru *tahfidz*, motivasi siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kejenuhan siswa dalam menghafal, dan perbedaan kemampuan individu siswa. Hasil temuan penelitian memperkuat pandangan bahwa upaya peningkatan kualitas program *tahfidz* tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan fungsi manajemen yang terintegrasi, sekaligus membutuhkan dukungan aspek pedagogis dan psikologis siswa dalam mengembangkan manajemen pendidikan.

Daftar Pustaka

- Alfiah, P., & Kabibuloh, N. (2025). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di Mi Al-Ifadah. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 9-14.
- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99-118.
- Fatimah, S. (2025). Model Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 1-14.
- Febriana, L., & Faridah, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purworejo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 13-19.
- Hidayanti, H., Junaidah, J., & Dermawan, O. (2025). Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hafalan Qur'an Siswa MAN 1 Lampung Tengah. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4718-4724.

- Habibah, E. N., Rizky, H., Hakim, A., & Azis, A. (2025). Membangun Suasana Religius di Sekolah: Studi Eksploratif Tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Spiritual Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 340
- Halizanindya, V., Musolin, M., & Madum, M. (2025). Implementasi Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 299-313.
- Idayu, H. (2020). Bimbingan dan Konseling Belajar: Manajemen Waktu Menghafal Al-Qur'an dalam Meraih Pestasi Akademik. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 1-16.
- Karim, P. A. (2024). Pembelajaran Tahsin Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Pembiasaan Sebelum Memulai Pembelajaran. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 84-95.
- Kholik, A. (2025). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Nurul Balad Kabupaten Merangin. *BIannual Conference on Islamic Education (BICOIN)*, 1(1), 1-12.
- Mauludi, M., Ma'sumah, S., Puspita, N. I. T. Y., Mardiana, M., & Muhammad, D. H. (2025). Pengaruh Intensitas Muroja'ah Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SDIT Tahfidz Bintangku. *AR-RISALAH: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 118-128.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najah, A. T. S. (2024). Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 51-62.
- Najib, K. H., & Afifi, S. N. (2022). Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 1-14.
- Rahmawati, L. (2020). Peran Guru Tahfidz Dalam Pembinaan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 41-54.
- Resya, A., Nurussobah, A., Nandana, R. S., Kholillah, S. N., Arianto, D., & Kusumaningrum, H. (2025). Evaluasi Program Tahfidz Dua Juz Di SD Sekolah Alam Youth Khalifa Menggunakan Model Evaluasi Countenance Stake. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(7), 808-821.
- Sopyan, A., Sauri, S., & Hanafiah, H. (2025). Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah. *AL MUQODDIMAH: Journal of Educational and Religious Perspective*, 1(3), 28-38.
- Suherman, U., Mulyani, E., & Cipta, E. S. (2024). Konsep Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan. *JOTTER: Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(3), 109-116.
- Taufikin, T., & Nurhayati, S. (2025). Advancing Islamic Education Through Total Quality Management: Insights from Tahfiz Qur'an Practices. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 562-577.
- Thomas, L. (1991). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Ummu, Z., Suharto, S., & Basuki, D. D. (2023). Pemanfaatan Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Kinestetik Di Sekolah Dasar Cikarang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 317-326.
- Zauhara, F. T., & Mustofa, T. A. (2023). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan (Studi Kasus di SMP al-Irsyad Surakarta). *TA'ALUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 241-262.